

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk yang bergelut secara intens dengan pendidikan. Dengan kata lain, manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap diri sendiri. Pendidikan sangatlah penting tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan semakin terbelakang. Peran pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Pendidikan suatu bentuk kebudayaan manusia yang dinamis, dalam proses pembelajaran dipandang perlu menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan perkembangan pendidikan yang memang harus terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Berhasil dan tidaknya suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang ada. Kurikulum saat ini menuntut perkembangan kualitas pendidikan lebih baik dan lebih maju. Seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi yang semakin pesat, pemerintah melakukan perubahan kurikulum dengan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Di Indonesia, pengertian kurikulum terdapat pada pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian kurikulum itu sendiri, maka bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, jika jantung itu berfungsi dengan baik maka seluruh badan pun akan berfungsi dengan baik. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat, maka suatu tujuan dan sasaran dari pendidikan, sebagai apapun akan sulit dicapai.

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum. Perubahan kurikulum tersebut didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Pada tahun 2013 pemerintah Indonesia telah menetapkan kurikulum baru yang merupakan kurikulum yang berbasis tematik terintegratif.

Tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa menjadi lebih aktif. Pada kurikulum ini

siswa tidak lagi menjadikan objek melainkan siswa menjadi subjek dengan ikut mengembangkan tema yang ada. Dengan adanya perubahan kurikulum tentunya berbagai standar dalam komponen pendidikan juga akan berubah, baik itu standar isi, standar proses maupun standar kompetensi.

Dalam proses pembelajaran khususnya di sekolah dasar siswa diajarkan beberapa mata pelajaran salah satunya adalah bidang IPS. IPS adalah salah satu ilmu pengetahuan sosial yang mengkaji beberapa disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah (Susanto, 2013 : 137).

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksi dalam masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peran IPS sangat penting untuk mendidik siswa untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan kelak sebagai anggota masyarakat dan warga yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat mengajarkan IPS dengan baik.

Guru merupakan salah satu faktor yang dapat memperbaiki kualitas pendidikan. Peran guru sungguh penting dan dibutuhkan untuk terciptanya suasana proses pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif, dan

memungkinkan anak berprestasi secara optimal. Dalam proses pembelajaran guru perlu menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, yang bertujuan untuk terpenuhi suatu kompetensi dan profesionalisme guru dalam membelajarkan siswa. Pada kurikulum 2013 pendekatan digunakan adalah pendekatan saintifik, tidak hanya siswa yang dituntut untuk aktif dan kreatif tetapi guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan pelajaran.

Pada kenyataannya implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran masih jauh dari apa yang diharapkan, dari observasi yang saya lakukan di SD Gugus Peliatan yaitu di kelas IV. Dalam proses pembelajaran IPS masih banyak kelemahan dan kekurangan yang masih dihadapi sehingga mempengaruhi penguasaan kompetensi pengetahuan siswa. Salah satunya kendalanya adalah model pembelajaran yang digunakan guru membosankan. Sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi di SD dapat diketahui hasil UTS IPS siswa kelas IV SD Gugus Peliatan sebanyak 78.00% berada di bawah KKM dari 143 orang siswa. Terkait dengan masalah yang ditemui, maka diperlukan terobosan agar nilai kompetensi pengetahuan IPS siswa lebih meningkat.

Mencermati berbagai permasalahan dan realitas belajar sebagaimana diuraikan sebelumnya, di coba di terapkan pendekatan saintifik yang sesuai dengan kurikulum 2013. Pembelajaran saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan tahapan

mengamati, merumuskan masalah atau mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep. Maka dari itu guru dapat memperbaiki hubungan di antara siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuannya mengembangkan keterampilan keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah. Maka tipe model pembelajaran yang cocok untuk siswa model pembelajaran *PAIKEM* , karena dengan tipe *PAIKEM* berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *PAIKEM* adalah sebuah model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif yang dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif untuk bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Maka siswa dalam proses pembelajaran harus aktif dari siswa, untuk membangun pengetahuannya.

Siswa bukanlah gelas kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang pengetahuan atau informasi. Dalam model pembelajaran *paikem* guru juga membangun inovatif siswa dalam proses pembelajaran untuk membangun ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik sehingga siswa lebih kreatif dalam proses pembelajaran dan guru harus mampu menciptakan kegiatan yang beragam yang dapat memudahkan siswa memahami pembelajaran.

Terkait dengan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *PAIKEM* Berbantuan Media

Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan IPS Kelas IV SD Gugus  
Peliatan tahun ajaran  
2019/2020”.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut

- 1.2.1 Kurang bervariasi model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran .
- 1.2.2 Partisipasi siswa masih rendah dalam mengikuti pembelajaran.
- 1.2.3 Dilihat dari hasil UTS, sebanyak 78% dari 143 siswa nilai kompetensi IPS masih di bawah KKM.

## **1.3 PEMBATASAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kompetensi pengetahuan IPS siswa dan kurangnya variasi dalam menggunakan model dan media pembelajaran saat proses mengajar.

## **1.4 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana kompetensi pengetahuan IPS kelompok yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran PAIKEM berbantu

media audio-visual pada kelas IV SD Gugus Peliatan Tahun Ajaran 2019/2020?

- 1.4.2 Bagaimana kompetensi pengetahuan IPS kelompok yang dibelajarkan secara konvensional pada kelas IV SD Gugus Peliatan Tahun Ajaran 2019/2020?
- 1.4.3 Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS antara kelompok yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran PAIKEM berbantuan media audio-visual dan kelompok yang dibelajarkan secara konvensional pada kelas IV SD Gugus Peliatan 2019/2020?

## **1.5 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan pembelajaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan kompetensi IPS kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *paikem* pada kelas IV SD Gugus Peliatan Tahun Ajaran 2019/2020.
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan IPS kelompok yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelompok kelas IV SD Gugus Peliatan Tahun Ajaran 2019/2020.
- 1.5.3 Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran PAIKEM berbantuan media audio-visual dan

kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada kelas IV SD Gugus Peliatan Tahun Ajaran 2019/2020.

## **1.6 MANFAAT PENELITIAN**

Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian kontribusi yang diperoleh dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan kebiasaan belajar khususnya untuk pendidikan guru sekolah dasar.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Selain bermanfaat secara teoretis, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat secara praktis bagi siswa, guru, sekolah, dan orang tua siswa serta bagi penelitian lainnya. Setelah diketahui ada atau tidaknya kontribusi antara kebiasaan belajar dan keaktifan belajar dengan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus Peliatan yang signifikan, diharapkan dapat bermanfaat kepada:

#### **1.6.2.1 Bagi siswa**

Penelitian ini dapat mengoptimalkan kebiasaan belajar dan meningkatkan keaktifan belajar. Siswa dapat memiliki kompetensi

pengetahuan IPS yang baik sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam belajar dan pembelajaran.

#### 1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam memilih pendekatan, model maupun teori pembelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan.

#### 1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini, dapat di gunakan sebagai acuan bagi sekolah dalam mengoptimalkan peningkatan mutu pendidikan sekolah .

#### 1.6.2.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk salah satu referensi bagi peneliti lain sebagai bahan untuk mendalami objek peneliti sejenis sehingga dapat meningkatkan penguasaan kompetensi.

